



WARGA TAK PERLU KHAWATIR, INTENSIFKAN PENCEGAHAN Tak Ada Lonjakan Kasus Pneumonia Pada Anak

YOGYA (KR) - Dinas Kesehatan Kota Yogya mencatat tidak ada lonjakan kasus pneumonia pada anak. Kasus yang terjadi pada saat ini cenderung relatif sama dengan catatan kasus pada tahun lalu.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya dr Lana Unwanah, menjelaskan laporan kasus pneumonia sejak awal Januari hingga awal Desember tahun ini di RSUD tercatat sekitar 156 kasus. Sedangkan di puskesmas, paling tinggi di Kotagede I sebanyak 119 kasus, Mergangsan 95 kasus dan Ngampilan 90 kasus. "Hasil laporan itu relatif sama dengan tahun lalu dengan periode yang sama. Sehingga memang tidak ada lonjakan," tandasnya, Jumat (8/12).

Kasus pneumonia pada anak saat ini diakui tengah menjadi perhatian dunia seiring terjadi lonjakan di Cina. Terutama yang disebabkan oleh bakteri mycoplasma. Meski demi-

kian, tingkat fatalitasnya dinilai lebih rendah dibandingkan Covid-19. Kasus yang dilaporkan di Kota Yogya pun merupakan pneumonia biasa dan sama sekali tidak ada lonjakan.

Lana menambahkan, pneumonia adalah bagian dari infeksi saluran pernafasan akut atau ispa. Penyakit itu memang sering menjangkiti anak-anak usia 1-12 tahun. Penyakit tersebut juga sering dikategorikan pneumonia atas dan pneumonia bawah. Pneumonia atas dikategorikan infeksi yang terjadi pada bagian tenggorokan ke atas, sedangkan pneumonia bawah infeksi tenggorokan ke bawah. "Kalau yang bawah ini kan tidak banyak penderitanya. Biasanya ditandai ada cekungan di bagian dada karena hela nafasnya cepat. Kalau ispa atas kerap ditandai gejala batuk dan pilek," imbuhnya.

Meski tidak ada kasus pneumonia yang diakibatkan oleh bakteri mycoplasma namun Kota Yogya tetap menerapkan sistem kewaspadaan dini dan respon. Potensi penyakit

yang bisa mewabah selalu dilaporkan secara mingguan oleh seluruh fasilitas layanan kesehatan yang ada di Kota Yogya. Dengan begitu ketika ada potensi lonjakan kasus bisa langsung diantisipasi.

Oleh karena itu dirinya mengimbau masyarakat agar tidak khawatir secara berlebihan. Akan tetapi pneumonia maupun ispa memang mudah ditularkan melalui udara atau droplet. Sehingga aspek pencegahan harus diintensifkan. Begitu pula menyikapi kasus Covid-19 di Singapura maupun Malaysia yang melonjak, juga tidak perlu dikhawatirkan secara berlebihan. "Indonesia sudah tidak menjadikan Covid-19 sebagai pandemi. Vaksinasi booster memang dianjurkan tetapi ketersediaan vaksin saat ini juga kurang memadai. Yang paling penting ialah pencegahan. Misal masih tetap menggunakan masker, perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga asupan makanan yang bergizi," tandasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005